

**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KADAR ASAM URAT PADA
LANSIA DI DUSUN GANGGONG KELURAHAN BANGUNKERTO
KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh
Esra Kelly Agustin
KP 2201549

**PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2026**



LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KADAR ASAM URAT PADA
LANSAI DI DUSUN GANGGONG KELURAHAN BANGUNKERTO
KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh

Esra Kelly Agustin

KP 2201549

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Mei 2026

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Prastiwi Putri Basuki, SKM., M. Si

Penguji I/ Pembimbing Utama

Dr. Sri Herwiyanti

Penguji II/ Pembimbing Pendamping

Anida. S. Kep., Ns., M. Sc

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 2 Juli 2026

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana


Yuli Ernawati. S., Ns., M. Kep.



HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KADAR ASAM URAT PADA LANSIA DI DUSUN GANGGONG KELURAHAN BANGUNKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN

Esra Kelly Agustin¹, Sri Herwiyanti², Anida³

¹ Mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

Email korespondensi: esrakellyagustin@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : Asam urat adalah senyawa asam berbentuk kristal yang terbentuk sebagai hasil akhir dari metabolisme purin, yang merupakan turunan dari nukleoprotein dan merupakan salah satu elemen utama asam nukleat dalam nukleus sel. **Tujuan :** Mengetahui hubungan pola makan dengan kadar asam urat pada lansia di Dusun Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. **Metode :** penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan kuantitatif analitik dan pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan data variabel pola makan dan kadar asam urat yang diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan). Populasi adalah lansia yang berusia >60 Tahun di Dusun Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman berjumlah 70 orang/ Lansia dan sampel 41 lansia pada penelitian ini menggunakan metode random sampling. Data dikumpul menggunakan metode kuesioner pola makan kemudian dianalisis menggunakan *chi-square*. **Hasil :** hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pola makan dengan kadar asam urat pada lansia ($p\text{-Value} = 0,018$). **Kesimpulan :** terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kadar asam urat pada lansia di Dusun Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

Kata Kunci : Pola Makan, Kadar Asam Urat, Lansia

**THE RELATIONSHIP BETWEEN DIETARY HABITS AND
URIC ACID LEVELS AMONG THE ELDERLY IN DUSUN
GANGGONG KELURAHAN BANGUNKERTO KECAMATAN
TURI KABUPATEN SLEMAN**

Abstrak

Introduction: Uric acid is a crystalline acidic compound produced as the final product of purine metabolism. Purines are nucleoprotein derivatives and serve as one of the primary constituents of nucleic acids located in the cell nucleus. **Objective:** To examine the relationship between dietary patterns and uric acid levels among older adults in Dusun Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. **Methods:** This study employed a quantitative analytical research design with a cross-sectional approach. Data on dietary patterns and uric acid levels were collected and measured simultaneously at a single point in time. The population consisted of 70 older adults aged over 60 years living in Dusun Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. A sample of 41 older adults was selected using a random sampling method. Data were collected using a dietary pattern questionnaire, and the results were analyzed using the Chi-square test. **Results:** The findings revealed a significant association between dietary patterns and uric acid levels among older adults (**p-value = 0.018**). **Conclusion:** Dietary patterns were significantly associated with uric acid levels among older adults in Dusun Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

Keywords : *Diet, Uric Acid Levels, Elderly*

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merujuk kepada individu yang telah mencapai usia ≥ 60 , yang memiliki hak yang setara dalam berpartisipasi dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan (Gresela Rambu, Kaleka Mali *et al.*, 2024). Pada masa tua berbagai masalah kesehatan akan muncul, sehingga perlu penanganan yang optimal. Individu yang memasuki masa lansia akan mengalami penurunan daya tahan tubuh dan mengalami berbagai penyakit karena proses penuaan (Anida *et al.*, 2023)

Asam urat merupakan senyawa asam dalam bentuk kristal yang berperan sebagai produk akhir dari proses metabolisme purin, yang merupakan turunannya dari nukleoprotein dan salah satu aspek penting asam nukleat dalam nukleus sel. Purin secara alami hadir dalam tubuh manusia dan dapat ditemukan dalam berbagai makanan yang berasal dari sel hidup, termasuk produk nabati seperti sayuran, buah-buahan, dan kacang-kacangan, serta produk hewani seperti daging, jeroan, dan ikan sarden. Seluruh individu memproduksi asam urat dalam tubuhnya sebagai bagian dari proses metabolisme normal (Junaidin, 2025).

Di Amerika, penyakit gout pada orang dewasa mengalami peningkatan dan memengaruhi 8,3 juta orang, yaitu sekitar 4% dari populasi Amerika. Pada tahun 2016 di China, 25,3% orang dewasa usia 20-74 tahun mengalami hiperurisemia, sedangkan 0,36% di antaranya menderita gout (Yessy Syahradesi, 2020). Prevalensi hiperurisemia juga semakin

meningkat dan memengaruhi sebanyak 43.300.000 orang dewasa atau 21% dari penduduk Amerika Serikat (Collins *et al.*, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 menjelaskan bahwa, prevelensi penderita asam urat secara global mencapai 34,2%. Penyakit asam urat umumnya sering di jumpai di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dengan prevalensi mencapai 26,3% dari keseluruhan populasi. Indonesia adalah satu negara yang memiliki penderita asam urat tertinggi ke 4 di dunia.(Fitriani *et al.*, 2021).

Berdasarkan data *WHO (World Health Organization) dalam Non Communicable Disease Country Profile* (2018) di Indonesia tingkat kejadian penyakit asam urat pada kelompok usia 55-64 tahun sekitar 45%, sedangkan pada kelompok usia 65-74 tahun berkisar 51,9%, dan untuk usia >75 tahun mencapai 54,8%.(Di & Bakti, 2025). Prevalensi penyakit asam urat menurut Kabupaten/Kota, Provinsi DIY, (Riskesdas, 2018) bahwa Kulon Progo sebanyak 5,14%, Bantul sebanyak 5,01%, Gunung Kidul sebanyak 7,88%, Sleman sebanyak 5,78%, Yogyakarta sebanyak 5,92%. Jadi total penyakit asam urat di provinsi DIY sebanyak 8.848 jiwa.

Pola makan memiliki peranan signifikan dalam peningkatan kadar asam urat. Pola makan diartikan sebagai suatu kebiasaan yang permanen dalam mengonsumsi bahan makanan berdasarkan jenis (seperti maknna pokok, sumber protein, sayur, dan buah-buahan) serta frekuensi (misalnya harian, mingguan, pernah, dan tidak pernah). (Endah Nuraini, 2021).Usia 60-89 tahun pada usia tersebut terjadi perubahan fisiologis yang nyata

seperti penurunan fungsi ginjal dan laju filtrasi glomerulus, penurunan kemampuan ekskresi asam urat dan perubahan metabolisme purin dan usia 60-89 tahun rentan mengalami hiperurisemi dan mampu memberikan data yang valid melalui wawancara dan pengisian kuesioner pola makan. (Indarti *et al.*, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2024, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa jumlah kasus tertinggi terdapat di beberapa puskesmas. Puskesmas Turi menempati urutan pertama dengan jumlah kasus sebanyak 625 kasus, diikuti oleh puskesmas Berbah dengan 379 kasus, serta puskesmas Depok II dengan jumlah kasus sebanyak 263 kasus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh di posyandu lansia Dusun Ganggong jumlah penderita asam urat pada lansia sebesar 42%. Berdasarkan data tersebut, penulis melakukan studi pendahuluan menggunakan wawancara pada tanggal 22 November 2025 kepada 8 responden lansia berusia >60 tahun di Dusun Ganggong, Kelurahan Bangunkerto. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 5 lansia mengalami kadar asam urat tinggi, yakni berkisar antara 6,3–8,8 mg/dl. Tingginya kadar asam urat tersebut diakibatkan oleh kebiasaan lansia yang masih sering mengonsumsi makanan tinggi purin, seperti jeroan, tahu, tempe, kangkung, bayam, tauge, kacang-kacangan, dan gorengan. Sementara itu, 3 lansia lainnya memiliki kadar asam urat dalam kategori rendah, yaitu berkisar antara 3,5–5,6 mg/dl.

Hasil dari wawancara dengan 8 responden menunjukkan bahwa pola makan masyarakat, terutama dalam hal asupan makan, masih cenderung mengandung kadar purin tinggi. Konsumsi makanan yang kaya akan protein dan berbahan nabati seperti daging, jeroan, tahu, tempe, kangkung, bayam, tauge, kacang-kacangan, dan makanan yang digoreng. Melihat fenomena ini, peneliti bermaksud untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai “ Hubungan Pola Makan dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Dusun Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman ”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan kuantitatif analitik dan pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan data variabel pola makan dan kadar asam urat yang diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan). Pengambilan data dilakukan pada bulan November-Februari 2026. Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian populasi yang digunakan adalah lansia yang berusia >60 Tahun di Dusun Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman berjumlah 70 orang/ Lansia dan sampel 41 responden. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan diteliti : Lansia berumur 60-85 tahun., Lansia yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, Lansia yang bisa berbicara dan mendengar. Kriteria eksklusi seperti Lansia dengan

Komplikasi (ginjal kronis, kardiovaskuler dan Diabetes Melitus) dan Lansia yang tidak ada di rumah dan sedang keluar kota. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara, pengisian kuesioner, dan pemeriksaan kadar asam urat. Adapun instrumen yang digunakan berupa kuesioner serta alat pemeriksaan kadar asam urat digital Easy Touch GCU yang memiliki rentang pengukuran 2,4–13,2 mg/dL. variabel pola makan dengan kadar asam urat pada lansia. Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikansi atau tidak signifikan dengan taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan uji *chi-square* dengan software komputer SPSS 26.

HASIL

1. Data Demografi

padukuhan ganggong adalah salah satu padukuhan yang berada di wilayah Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dengan jumlah penduduk 10.064 jiwa, dengan jumlah 3.092 kepala keluarga. Letak padukuhan ini berjarak 17 km dari kampus stikes Wirahusada Yogyakarta. Memiliki 3 RW dan 6 RT . Adapun batas wilayah padukuhan ganggong sebagai berikut : sebelah barat padukuhan Soka, sebelah utara padukuhan Ganggong, sebelah Timur padukuhan Ledoknongko, sebelah Selatan padukuhan Bangunsari.

2. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis Kelamin di Padukuhan Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kabupaten Sleman

Tabel 1. Distribusi Frekusndi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Padukuhan Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kabupaten Sleman

No	Jenis Kelamin	Jumlah	(%)
1.	Perempuan	28	68,3
2.	Laki-laki	13	31,7
Total		41	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 13 orang (31,7%) dan besarnya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang (68,3%).

- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Padukuhan Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kabupaten Sleman

Tabel 2. Distribusi Frekusndi Responden Berdasarkan Usia di Padukuhan Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kabupaten Sleman

No	Tahun	Jumlah	(%)
1.	60-74	33	80,5
2.	75-85	8	19,5
Total		41	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk usia 60-74 Tahun sebanyak 33 orang (80,5 %) dan yang berusia 75-85 sebesar 8 orang (19,5%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di
Padukuhan Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kabupaten Sleman

Tabel 3. Distribusi Frekusndi Responden Berdasarkan Pendidikan di
Padukuhan Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kabupaten
Sleman

No	Pendidikan	Jumlah	(%)
1.	SD	24	58,5
2.	SMP	11	26,8
3.	SMA/SMK	2	4,9
4.	D1-D4	1	2,4
5.	S1	3	7,3
Total		41	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 3, menunjukan sebagiab besar responden memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 24 orang (58,5 %), sedangkan sebagian kecil responden adalah yang memiliki tingkat pendidikan D1-D4 yaitu sebanyak 1 orang (2,4 %).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Padukuhan
Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kabupaten Sleman

Tabrl 4. Distribusi Frekusndi Responden Berdasarkan Pekerjaan di
Padukuhan Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kabupaten Sleman

No	Pekerjaan	Jumlah	(%)
1.	Petani	30	73,2
2.	Pedagang	1	2,4
3.	Pensiun	4	9,8
4.	IRT	6	14,6
Total		41	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 4, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 30 orang (73,2 %), sedangkan sebagian kecil responden adalah yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang yaitu sebanyak 1 orang (2,4 %).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit di
Padukuhan Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kabupaten Sleman

Tabel 5. Distribusi Frekusndi Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit
di Padukuhan Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kabupaten
Sleman

No	Riwayat Penyakit	Jumlah	(%)
1.	Tidak ada	37	90,2
2.	Asam Urat	4	9,8
Total		41	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa besarnya responden tidak adanya riwayat penyakit yaitu sebanyak 37 orang (90,2 %) dan yang memiliki riwayat penyakit asam urat sebesar 4 orang (9,8%).

3. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyakit Asam Urat di Padukuhan Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kabupaten Sleman

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyakit Asam Urat di Padukuhan Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kabupaten Sleman

No	Kadar Asam Urat	Jumlah	(%)
1.	Normal	8	19,5
2.	Tidak Normal	33	80,5
Total		41	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 41 orang menunjukkan bahwa responden yang asam urat tidak normal sebanyak 33 orang (80,5 %) sedangkan yang asam urat normal sebanyak 8 orang (19,5%).

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Makan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Makan

No	Pola Makan	Jumlah	(%)
1.	Baik	7	17,1
2.	Kurang Baik	34	82,9
Total		41	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola makan yang kurang baik yaitu sebanyak 34 orang (82,9 %) dan pola makan baik sebesar 7 orang (17,1%).

4. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menemukan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen dengan cara menerapkan uji statistik. Uji statistik yang dipakai adalah *chi-square* serta penentuan rasio prevalensi (RP) dengan interval kepercayaan (CI) 95% dan signifikansi 0,05. Di bawah ini adalah hasil analisis bivariat dari penelitian yang menggunakan program statistik.

- a. Pada lansia di Padukuhan Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kabupaten Sleman.

Tabel 8. Tabulasi Silang Hubungan Pola Makan dengan terjadinya penyakit asam urat (Gout) pada lansia di Padukuhan Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kabupaten Sleman.

		Asam Urat						P-Value
No	Pola Makan	Normal		Tidak Normal		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	4	57,1	3	42,9	7	100,0	0,018
2	Kurang Baik	4	11,8	30	88,2	34	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pola makan baik sebagian besar memiliki asam urat tidak Normal yaitu 3 responden (42,9%), dan asam urat normal sebanyak 4 responden (57,1%). Sedangkan pada responden yang memiliki pola

makan kurang baik sebagian besar memiliki asam urat tidak normal yaitu 30 responden (88,2%), dan asam urat normal sebanyak 4 responden (11,8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pola makan kurang baik lebih banyak mengalami kadar asam urat tidak normal. Untuk lansia yang ada di Padukuhan Ganggong yang memiliki pola makan kurang baik, namun kadar asam uratnya tetap berada dalam batas normal. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh kebiasaan melakukan aktivitas fisik secara rutin, seperti bekerja sebagai petani dan berolahraga. Aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan metabolisme tubuh, membantu menjaga berat badan ideal, serta mendukung proses pembuangan asam urat melalui ginjal sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya hiperurisemia. Sebaliknya, lansia yang memiliki pola makan kurang baik dan mengalami peningkatan kadar asam urat diduga disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi purin, seperti jeroan, daging, tahu, tempe, dan kacang-kacangan, secara berlebihan. Asupan purin yang melebihi kebutuhan tubuh akan meningkatkan pembentukan asam urat. Batas konsumsi purin yang dianjurkan bagi penderita hiperurisemia adalah <600 mg per hari, sedangkan konsumsi yang >600 mg per hari dapat meningkatkan risiko terjadinya peningkatan kadar asam urat. Hasil analisis bivariat menggunakan uji hubungan menunjukkan nilai $p = 0,018 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kadar asam urat pada lansia di Padukuhan Ganggong, Kelurahan Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Nilai Risk Prevalence (RP) sebesar 10,667 dengan 95% Confidence Interval (CI): 1,613–62,005 menunjukkan bahwa lansia dengan pola makan buruk memiliki risiko sekitar 10,667 kali lebih besar mengalami kadar asam urat tinggi dibandingkan lansia yang memiliki pola makan baik.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa 41 responden yang memiliki pola makan kurang baik yaitu sebanyak 34 orang (82,9%) dan yang memiliki pola makan baik yaitu sebanyak 7 orang (17,1%).
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa 41 responden yang memiliki asam urat tidak normal yaitu sebanyak 33 orang (80,5%) dan yang memiliki asam urat normal yaitu sebanyak 8 orang (19,5%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan penyakit asam urat di Padukuhan Ganggong Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. nilai **p (p-value) sebesar 0,018**, yang lebih kecil dari **α (0,05)**.

RUJUKAN

1. Anida, Tinggi, S., Kesehatan, I., & Husada, W. (2023). *Teknik relaksasi nafas dalam efektif menurunkan tingkat stres pada lansia 1,2,3*. 16(2), 277–286.
2. Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Pola Makan dan Hubungannya Terhadap Kadar Asam Urat*. 4(1), 167–186.
3. Di, R. T., & Bakti, B. (2025). *ANALISIS POLA MAKAN TINGGI PURIN DENGAN KADAR ASAM URAT PADA LANSIA DI PERUM TAMAN FLAMBOYAN*. 5, 5142–5151.
4. Endah Nuraini, Z. A. (2021). *Gambaran Pola Makan Berdasarkan Jenis , Frekuensi Dan Jumlah Makan Terhadap Peningkatan Kadar Asam Urat : Literature Review*. 3(1), 118–138.
5. Fitriani, R., Azzahri, L. M., Nurman, M., & Hamidi, M. N. S. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Asam Urat (Gout Arthritis) Pada Usia Dewasa 35-49 Tahun. *Jurnal Ners*, 20–27. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
6. Gresela Rambu, Kaleka Mali, A., Erni Yohani Mahtuti, Faisal Faisal, & Evi Dwi Prastiwi. (2024). Hubungan antara Pola Makan dengan Kadar Asam Urat pada Lansia di Posyandu Lansia Srikandi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *ABDIMAS TERAPAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Terapan*, 2(2), 59–75. <https://doi.org/10.59061/abdimasterapan.v2i2.814>
7. Indarti, E. T., Wilda, L. O., & Wulansari, E. S. (2022). *Pengaruh Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Gout Pada Lansia Di Desa Pandean Puskesmas Gondang Kabupaten Nganjuk*. 6(3), 4–7.
8. Junaidin. (2025). *HUBUNGAN POLA MAKAN TERHADAP PENYAKIT ASAM URAT PADA LANSIA*. 3(3), 473–497.
9. Riskesdas. (2018). *RISKESDAS 2018*.
10. Yessy Syahradesi, Y. (2020). *COUNSELING ABOUT GOUT ' S DISEASE AND PHYSICAL TRAINING FOR*. 2(September), 86–91.